

**LAPORAN PENELITIAN**



**HUBUNGAN ANTARA MINAT MENJADI GURU DAN LINGKUNGAN  
KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA  
PENDIDIKAN GEOGRAFI**

**Oleh:**

Akhmad Munaya Rahman, M.Pd.  
Aswin Nur Saputra, S.Pd., M.Sc.

**Dibiayai Oleh:**

**DIPA PNBK FKIP ULM**

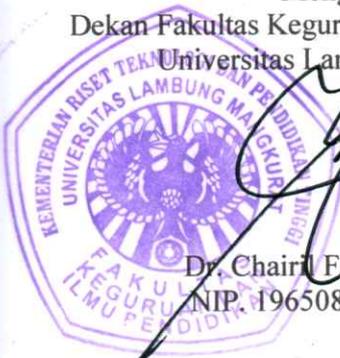
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
BANJARMASIN  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

- Judul Kegiatan : Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Dan Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi
1. Ketua Peneliti  
Nama Lengkap : Akhmad Munaya Rahman, M.Pd.  
NIP : 199104252019031019  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Nomor HP : 085248054877  
Alamat Email : munaya.rahman@ulm.ac.id
  2. Anggota Peneliti  
Nama : Aswin Nur Saputra, S.Pd., M.Sc.
  3. Biaya Penelitian : Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah)
  4. Sumber Dana : DIPA (PNBP) FKIP ULM 2019

Banjarmasin, 29 November 2019

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat



Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si  
NIP. 196508081993031003

Ketua Peneliti

Akhmad Munaya Rahman, M.Pd.  
NIP. 199104252019031019

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Universitas Lambung Mangkurat



Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si  
NIP. 196805071993031020

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP UNLAM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	PARAF
4, 19 12	910.7 AKH H	

ii



## ABSTRAK

### **Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Dan Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi**

Mahasiswa calon guru di fakultas keguruan memiliki kendala saat melaksanakan Program Praktik Lapangan (PPL). Masalah tersebut diakibatkan karena kurangnya pengembangan potensi diri dalam keterampilan mengajar. Kepercayaan dalam diri mahasiswa tidak muncul sehingga rasa malu dan minder pada saat PPL 1 maupun PPL 2. Permasalahan tersebut diperkirakan akan muncul permasalahan baru, mahasiswa masih merasa ragu-ragu dalam memilih profesi guru sebagai pekerjaannya kelak. Selain itu, permasalahan lain yang muncul yaitu dari faktor keluarga, sebagian mahasiswa masuk ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dikarenakan terdapat anggota keluarga yang berprofesi sebagai guru. Dengan demikian, beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor internal berupa minat dan faktor eksternal lingkungan keluarga.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) mengetahui hubungan minat menjadi guru dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi, (2) mengetahui hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi, (3) mengetahui hubungan yang positif antara minat menjadi guru, lingkungan keluarga secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian. Subjek penelitian berjumlah 62 mahasiswa Pendidikan Geografi dengan pengambilan sampel penuh. Pengumpulan data berupa observasi saat perkuliahan PPL 1 dan pelaksanaan PPL 2 dan angket. Analisis data uji normalitas, homogenitas, dan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *SPSS 20 for windows*.

Hasil analisis korelasi berganda antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $5,796 > 3,15$ , sehingga hipotesis  $H_a$  diterima yaitu, terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi. Sumbangan minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar menunjukkan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,164.

Simpulan hasil penelitian, yaitu terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi. Adapun sumbangan minat menjadi guru dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 16,4%. Dengan demikian, hubungannya tergolong rendah menurut tabel interpretasi nilai  $r$  dan 83,6% faktor lain yang meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi. Saran penelitian selanjutnya agar menambah variabel lain karena minat menjadi guru dan lingkungan keluarga sangat kecil kontribusinya terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi.

Kata Kunci: minat menjadi guru, lingkungan keluarga, prestasi belajar mahasiswa

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan izin-Nya sehingga mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Dan Lingkungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi" selesai dengan tepat waktu. Tak lupa pula sholawat dan salam selalu tercurahkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa bagi semua pihak yang terlibat selama ini. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati disadari masih banyak terdapat kekurangan dalam pembuatan laporan penelitian ini. Diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi dunia pendidikan khususnya.

Banjarmasin, November 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Minat Menjadi Guru .....	9
B. Lingkungan Keluarga .....	14
C. Prestasi Belajar Mahasiswa .....	18
D. Hipotesis Penelitian .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pemilihan Daerah Penelitian .....	21
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	21
C. Variabel Penelitian .....	22
D. Pengumpulan Data .....	23
E. Instrumen Penelitian .....	24
F. Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	27
B. Pembahasan .....	35
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	38
B. Saran .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Situasi dikatakan belajar jika seseorang menerima, mendapat, dan menyerap suatu informasi baru yang dapat mengubah dirinya. Perubahan yang terjadi bisa terlihat dari tingkah laku dan pola pikir yang menjadi lebih baik. Suatu perubahan yang terjadi akibat belajar dikontrol oleh hasil yang didapat. Menurut Skinner menyatakan bahwa tindakan pebelajar (*behavior or response*) adalah siswa lebih dikontrol oleh konsekuensi yang menyertai tingkah laku tersebut daripada peristiwa yang mendahului (Pravesti, 2014). Hasil belajar yang didapat berupa nilai tugas dan ujian.

Hasil belajar mahasiswa dirasakan baik, maka dia akan mempertahankan bahkan meningkatkan cara atau pola belajar yang telah dilakukan. Sehingga konsekuensi dari nilai tersebut adalah dilakukannya pola belajar yang berulang-ulang. Sebaliknya jika hasil belajarnya kurang baik, maka siswa akan mencari cara dengan mengubah pola belajar. Hal tersebut dinamakan belajar, dimana siswa akan mengalami perubahan tingkah laku dan pola pikir.

Perubahan tingkah laku dari hasil belajar dapat dilihat pada akhir evaluasi yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar menurut Winkel (2005) merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Jadi prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh siswa setelah melakukan usaha belajar.

Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010) prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor

intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik muncul dari dalam diri sendiri, meliputi fisik dan psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti: minat, motivasi, bakat, kebiasaan belajar, sikap dan kesehatan mental. Faktor ekstrinsik berasal dari luar diri seseorang yang meliputi: fisik dan sosial. Faktor fisik menyangkut kondisi lingkungan tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran. Faktor sosial menyangkut dukungan sosial dan hubungan budaya.

Kecerdasan sebagai bagian dari faktor intrinsik akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar. Kecerdasan adalah kepandaian, kepintaran dan kecerdikan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan permasalahan baik dibidang pendidikan atau lingkungan sekitar (Woro, 2012). Selain kecerdasan, rasa senang dan perhatian juga dibutuhkan untuk mencapai prestasi yang baik, sebab tanpa adanya rasa senang dan perhatian yang lebih terhadap sesuatu hal maka segala kegiatan yang akan dilakukan menjadi kurang efektif dan efisien. Meskipun peranan inteligensi sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh, diantaranya adalah faktor minat dan dorongan dari lingkungan keluarga.

Minat merupakan landasan penting yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik dan benar. Minat sangat memengaruhi kepribadian seseorang bahkan sampai memengaruhi tingkah laku seseorang, tapi dengan adanya hal ini dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu yang diinginkannya (Woro, 2012).

Pembelajaran yang berlangsung, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seseorang tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap suatu objek yang dipelajari maka sulit diharapkan orang tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari proses belajarnya. Sebaliknya, apabila seseorang belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap suatu objek yang dipelajarinya, maka hasil yang diperolehnya akan baik dan memuaskan.

Muhibbin (2005) berpendapat "minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Adapun Slameto (2010) "minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh". Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat dalam diri seseorang. Dengan demikian, minat dapat dijelaskan bahwa adanya rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal dan adanya rasa ingin untuk memperoleh serta adanya harapan untuk mencapainya.

Minat menjadi guru adalah suatu faktor intern atau dalam diri pribadi individu yang mendorong dan memengaruhi tingkah laku seseorang atau individu yang merasa tertarik dan ingin mewujudkan keinginannya menjadi seorang guru. Berdasarkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru merupakan suatu ketertarikan terhadap profesi guru sehingga akan meluangkan waktu, tenaga, pikiran bahkan uangnya untuk memenuhi atau mewujudkan impiannya menjadi guru.

Guru merupakan tenaga profesional yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Membicarakan tentang peningkatan mutu pendidikan, maka

juga harus melihat sumber daya manusia yang terlibat dalam pendidikan. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menjadi guru seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tersebut, guru hendaknya selain sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bisa menjadi seorang pendidik yang memberi nilai-nilai kehidupan, serta menjadi pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, bekal kognitif yang dimiliki oleh seorang guru merupakan bekal agar peserta didik memiliki ilmu yang memadai dan menguasai materi pelajaran tertentu, serta kompetensi yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan.

Demi terwujudnya pendidikan yang bermutu dan berkualitas, maka dibentuklah pendidikan tinggi keguruan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) adalah sebuah fakultas yang diharapkan melahirkan guru-guru muda pendidik anak bangsa. Menjadi guru seperti yang telah dijelaskan dalam UU No. 14 tahun 2005, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat memiliki visi yaitu menjadi Fakultas penyelenggara dan penghasil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter dan berdaya saing pada bidang lingkungan lahan basah. Dengan demikian, FKIP ULM membekali mahasiswa sebagai calon guru dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kependidikan secara maksimal, baik dalam pembelajaran maupun program-program pendukung lainnya.

Selama masa pendidikan, mahasiswa FKIP ULM dibekali dengan penguasaan ilmu mengenai bidang profesi kependidikan dan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keilmuan yang didalami, agar setelah lulus kuliah, mahasiswa dapat menyalurkan minat kerjanya. Minat mahasiswa untuk menjadi guru dapat timbul dengan adanya kesesuaian antara profesi guru dengan keadaan mahasiswa tersebut. Mahasiswa akan memberikan perhatian besar dan akan muncul ketertarikan minatnya untuk memahami dan mempelajari kompetensi guru.

Selain minat, faktor lain yang memengaruhi kegiatan belajar adalah lingkungan. Lingkungan sangat memengaruhi minat seseorang yang tentunya memengaruhi pula terhadap prestasi belajarnya (Dwijaja, 2008). Seperti yang telah diketahui bahwa mahasiswa di Universitas Lambung Mangkurat khususnya Pendidikan Geografi berasal dari berbagai macam lingkungan keluarga. Ada beberapa orang tua yang memberikan kebebasan anaknya untuk mencapai cita-citanya dan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang diminatinya, tetapi ada pula orang tua yang ikut berperan dalam menentukan masa depan anaknya, terutama dalam hal menentukan pemilihan jurusan bagi anaknya. Seperti dalam kenyataannya peneliti pernah mewawancarai beberapa mahasiswa di Pendidikan Geografi yang masuk ke FKIP atas keinginan orang tuanya. Orang tuanya menganggap bahwa lulusan FKIP memiliki masa depan yang cerah dalam memperoleh pekerjaan nantinya. Alasan lain orang tua memasukkan anaknya ke FKIP karena terdapat anggota keluarga yang berprofesi menjadi guru sehingga orang tuanya menginginkan kelak anak-anak mereka berprofesi sama seperti anggota keluarganya. Dalam keluarga orang tualah yang memegang kekuasaan

mutlak, untuk itu pilihan keluarga atau orang tua merupakan sesuatu yang wajib dilakukan. Sehingga keluarga dianggap memegang peranan penting dalam memberikan pandangan mengenai nilai-nilai dalam memilih pendidikan dan pekerjaan.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling awal yang paling memengaruhi tingkah laku seseorang (Rohman, 2009). Pembelajaran, lingkungan keluarga memiliki peranan yang utama sebelum guru dan pendidikan di sekolah. Dari keluarga seorang anak mendapatkan pendidikan paling awal untuk membekali kehidupannya, baik pendidikan budi pekerti, akhlak maupun pendidikan akademiknya. Dalam lingkungan keluarga yang harmonis, dan selalu memberikan kebebasan pada anak untuk mencapai cita-citanya akan banyak memberikan pengaruh besar dan positif bagi prestasi belajar anak. Pada keluarga ini biasanya menggunakan jenis pola asuh demokratis, dimana orang tua selalu memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Tentu sangat berbeda dengan jenis pola asuh otoriter, terkadang orang tua cenderung menetapkan standar mutlak yang harus dituruti para anaknya (Desmita, 2005).

Program Studi Pendidikan Geografi berusaha membekali semua mahasiswa agar dapat menjadi para calon pendidik yang sesuai dengan visinya. Caranya dengan memberikan pengetahuan dan informasi pendidikan secara maksimal dalam pembelajaran maupun program lainnya yang diselenggarakan. Dengan memaksimalkan peningkatan pembelajaran, diharapkan mahasiswa yang terlibat di dalamnya memiliki minat yang tinggi untuk menjadi calon guru.

Berdasarkan hasil identifikasi terdapat permasalahan diantaranya; mahasiswa Pendidikan Geografi sebagai calon guru kurang siap mental saat melaksanakan Program Praktik Lapangan (PPL). Masalah tersebut diakibatkan karena kurangnya pengembangan potensi diri dalam keterampilan mengajar. Kepercayaan dalam diri mahasiswa tidak muncul sehingga rasa malu dan minder pada saat PPL 1 maupun PPL 2. Permasalahan tersebut diperkirakan akan muncul permasalahan baru, mahasiswa masih merasa ragu-ragu dalam memilih profesi guru sebagai pekerjaannya kelak. Selain hal tersebut permasalahan lain yang muncul yaitu dari faktor keluarga, sebagian mahasiswa masuk ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dikarenakan terdapat anggota keluarga yang berprofesi sebagai guru. Dengan demikian, beberapa hal yang mempengaruhi prestasi belajar, dari faktor minat dan lingkungan keluarga menjadi penting dalam pencapaian keberhasilan. Dapat dikatakan bahwa faktor internal berupa minat dan faktor eksternal lingkungan keluarga perlu diperhatikan dalam pencapaian prestasi belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru, lingkungan keluarga secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hubungan minat menjadi guru dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi.
2. Mengetahui hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi.
3. Mengetahui hubungan yang positif antara minat menjadi guru, lingkungan keluarga secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Sebagai bahan kajian dalam pengembangan keilmuan pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Geografi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata pada dunia pendidikan, dan untuk memberikan masukan pada dosen agar lebih memperhatikan mahasiswanya yang membutuhkan perhatian pendidikan, dukungan, dan minat belajar agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Minat Menjadi Guru**

#### **1. Definisi Minat Menjadi Guru**

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat mempunyai dampak yang besar atas sikap pada seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Suryabrata (1988) mengatakan “minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek”. Hal tersebut didukung oleh pendapat H.C. Witherington (Arikunto, 1993) yang menyatakan: bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat yang ada dalam diri seseorang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan yang diharapkannya. Minat mengandung perhatian terhadap suatu objek. Perhatian tersebut muncul karena objeknya sesuai dengan dirinya. Minat dapat diartikan pula sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat dengan disertai perasaan senang.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat seseorang terhadap suatu objek, maka ia pun menggali informasi sesuai dengan objek yang diminati. Minat merupakan sesuatu yang mendorong yang mendasari setiap orang untuk lebih menyenangkan dan memperhatikan suatu hal atau kegiatan yang

mengarahkan ke objek tersebut yang disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari hal yang diinginkan tersebut. Minat pada diri seseorang dapat muncul apabila objek tersebut sesuai dengan yang diinginkan. Keinginan serta bakat yang ada dalam diri seseorang itulah yang memunculkan dan menentukan besar kecilnya minat seseorang terhadap objek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh dikemudiannya. Minat terhadap sesuatu hal mempengaruhi belajar selanjutnya. Jadi, pada dasarnya, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dari sebelumnya dan menyokong untuk belajar selanjutnya. Secara garis besar, minat memiliki dua pengertian, Pertama, usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Kedua, merupakan dorongan pribadi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

## **2. Fungsi Minat menjadi Guru**

Hendra Surya (2003) mengemukakan mengenai fungsi minat, yaitu; (1) sebagai sebab, yaitu tenaga pendorong yang merangsang seseorang memperhatikan objek tertentu lebih dari objek-objek lainnya dan (2) sebagai akibat, yaitu berupa pengalaman perasaan yang menyenangkan yang timbul sebagai akibat dari kehadiran seseorang atau objek tertentu atau sebagai hasil dari partisipasi seseorang di dalam suatu bentuk kegiatan.

Adapun fungsi minat menurut Whitherington (1999) "Minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam dirinya karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain.

Selain itu minat juga dapat memberikan pandangan hidup seseorang atau seluruh perbendaharaan seseorang”.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat dapat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan tujuan hidup seseorang. Tanpa memiliki tujuan dalam hidupnya tidak dapat dikatakan sebagai manusia normal. Fungsi Minat Menjadi Guru pada mahasiswa adalah ia akan memberikan perhatian yang lebih besar untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan, yaitu pekerjaan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya mahasiswa tersebut akan melakukan kegiatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dasar mengajar menuju kompetensi guru yang diharapkan sesuai dengan misi pendidikan.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Faktor minat mempunyai peranan yang sangat penting, minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan persoalan yang berkenaan dengan dirinya timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya pada objek yang diamati atau yang diminatinya. Agus Sujanto ”faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu” (Suharyat, 2009). Minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal, eksternal, dan emosional.

Faktor internal, yaitu; (a) motif merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. (b) Sikap, adalah kecenderungan dalam subjek untuk menerima, menolak suatu objek yang berharga baik atau tidak baik. (c) Selanjutnya pengalaman, merupakan suatu proses pengenalan lingkungan fisik

yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya sendiri dengan menggunakan organ-organ indra. (d) Tanggapan adalah banyaknya yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan. (e) Dan yang terakhir, persepsi merupakan proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu.

Adapun faktor eksternal berasal dari lingkungan mempengaruhi minat, karena lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap individu, baik itu lingkungan fisik yang berhubungan dengan benda konkrit maupun lingkungan fisik yang berhubungan dengan jiwa seseorang. Lingkungan itu sendiri terbagi atas dua bagian, yakni; (1) lingkungan fisik, yaitu berupa alat misalnya keadaan tanah dan (2) lingkungan sosial, yaitu merupakan lingkungan masyarakat dimana di lingkungan ini adanya interaksi individu yang satu dengan yang lainnya.

Faktor emosional mempunyai hubungan yang sangat erat dengan minat. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minatnya pada aktivitas tersebut.

#### **4. Indikator Minat Menjadi Guru**

Berdasarkan berbagai pendapat tokoh psikologi yang disimpulkan oleh Djaali (2011), minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Di samping itu, minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Jika dikaitkan dengan bidang kerja, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendiri tetapi karena ada unsur kebutuhan. Sehingga minat memiliki unsur

afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati.

Minat terbagi menjadi 3 aspek menurut Hurlock (2010), yaitu; (1) aspek kognitif, minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan hal yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta berbagai jenis media massa, (2) aspek afektif merupakan konsep yang membangun aspek kognitif. Minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu, dan (3) aspek psikomotorik, Pada aspek psikomotorik, minat berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi dan dengan urutan yang tepat.

Menurut Abror (1993), minat mengandung unsur-unsur: kognisi (mengetahui), asumsi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh karena itu minat dianggap sebagai respon yang sadar karena kalau tidak demikian maka minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Minat mengandung unsur kognisi, artinya, minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut. Minat mengandung unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru merupakan salah satu unsur minat seseorang untuk menjadi guru. Apabila seseorang telah mempunyai pengetahuan dan informasi yang akurat tentang profesi guru, maka orang tersebut dimungkinkan akan tertarik untuk menjadi guru, sedangkan unsur konasi

merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu bidang atau objek yang diminati. Kemauan tersebut kemudian direalisasikan sehingga memiliki wawasan terhadap suatu bidang atau objek yang diminati.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Minat Menjadi Guru dapat timbul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru yang diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru sehingga timbul kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini adalah kemauan dan hasrat untuk menjadi guru. Minat Menjadi Guru dapat diukur melalui komponen-komponen antara lain adanya pengetahuan dan informasi yang memadai, adanya perasaan senang dan ketertarikan, adanya perhatian yang lebih besar, serta adanya kemauan dan hasrat untuk menjadi guru.

## **B. Lingkungan Keluarga**

### **1. Definisi Lingkungan Keluarga**

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Menurut Sartain bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain (Dalyono, 2005).

Sartain membagi lingkungan menjadi 3 bagian (Dalyono, 2005): (1) lingkungan alam/luar, ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuhan, air, iklim, hewan, dan sebagainya, (2) lingkungan dalam, yaitu segala sesuatu yang termasuk lingkungan di luar alam, dan (3) lingkungan sosial/masyarakat, adalah semua orang/manusia lain yang saling mempengaruhi. Adapun menurut Ki Hajar Dewantara membedakan lingkungan pendidikan berdasarkan kelembagaannya, yaitu; (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan perguruan/sekolah, dan (3) lingkungan pergerakan. Organisasi pemuda. Lingkungan tersebut dikenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan (Dwi Siswoyo, dkk., 2008).

Disebutkan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Karena dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Pengaruh semakin berkurang jika anak semakin dewasa. Keluarga inilah yang dikenal oleh anak sebagai kesatuan hidup bersama yang dikenal oleh anak.

Pengertian lingkungan keluarga berasal dari kata lingkungan dan keluarga. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu dapat berupa sifat, interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual (Dalyono, 2005). Hasbullah (2005) berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan bagi anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Menurut Abu Ahmadi (2007) "keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan

merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya”.

Menurut Abu Ahmadi (2007) dapat dirumuskan pengertian keluarga berdasarkan beberapa definisi, yaitu; (1) keluarga merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu, dan anak, (2) hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab, (3) Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi, dan (4) fungsi keluarga ialah memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kelompok sosial kecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi dengan semua kondisi yang ada di dalam ruang yang ditempati.

## **2. Fungsi dan Peranan Keluarga**

Kegiatan sehari-hari seluruh anggota keluarga saling berinteraksi, tentunya mereka akan saling mempengaruhi dan dipengaruhi. Demikian pula, sub-subsistem dalam keluarga akan dipengaruhi oleh sub-subsistem lainnya (Gerlhard dan Gerlhard, 2011). Dari kalimat tersebut, terlihat bahwa sebuah keluarga dan anggota yang terdapat di dalamnya memiliki peran penting dan dapat saling mempengaruhi. Begitu juga dengan hubungan orang tua dan anaknya, karena di dalam keluarga itu sendiri memiliki fungsi pokok. Fungsi-fungsi pokok keluarga (Khairuddin, 2008), sebagai berikut.

#### a. Fungsi Biologik

Keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, fungsi biologik orang tua ialah melahirkan anak. Fungsi ini merupakan dasar kelangsungan hidup masyarakat. Namun, fungsi ini pun juga mengalami perubahan, karena keluarga sekarang cenderung memiliki jumlah anak yang sedikit. Kecenderungan kepada jumlah anak yang lebih sedikit ini dipengaruhi oleh faktor-faktor; (1) perubahan tempat tinggal keluarga dari desa ke kota, (2) makin sulitnya fasilitas perumahan, (3) banyaknya anak dipandang sebagai hambatan untuk mencapai sukses material keluarga, (4) banyaknya anak dipandang sebagai hambatan untuk tercapainya kemesraan keluarga, (5) meningkatnya taraf pendidikan wanita berakibat berkurangnya fertilitasnya, (6) berubahnya dorongan dari agama agar keluarga mempunyai banyak anak, (7) makin banyaknya ibu-ibu yang bekerja di luar rumah, dan (8) Makin meluasnya pengetahuan dan penggunaan alat-alat kontrasepsi.

#### b. Fungsi Afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Hubungan afeksi ini tumbuh sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Dari hubungan cinta kasih ini lahirlah hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, identifikasi, persamaan pandangan mengenai nilai-nilai. Dasar cinta kasih dan hubungan afeksi ini merupakan faktor penting bagi perkembangan pribadi anak. Dalam masyarakat yang makin impersonal, sekuler, dan asing, pribadi sangat membutuhkan hubungan afeksi seperti yang terdapat dalam keluarga, suasana afeksi itu tidak terdapat dalam institusi sosial yang lain.

### c. Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi ini menunjuk peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga itu anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadiannya.

Ketiga fungsi pokok keluarga tersebut sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran penting untuk masing-masing anggota keluarga. Anak akan mempelajari dari apa yang mereka lihat pertama-tama adalah dari keluarga sehingga orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan seorang anak, seperti yang diungkapkan dalam fungsi pokok keluarga yaitu dalam fungsi afeksi dan fungsi sosialisasi.

## **C. Prestasi Belajar Mahasiswa**

### **1. Definisi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian yang di peroleh siswa dalam menempuh pembelajaran. Dalam pengertiannya prestasi belajar memiliki banyak pengertian. Menurut Olivia (2011) ”prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan”. Senada dengan pengertian sebelumnya Menurut Djamarah (2004) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

Adapun menurut Sukmadinata (2003) "prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang". Menurut Arifin (2012) kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha". Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. pada umumnya prestasi belajar berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat dimaknai bahwa prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat serta mengakibatkan perubahan pada diri siswa baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Sedangkan prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat serta mengakibatkan perubahan pada diri siswa. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda sama halnya dengan prestasi belajar juga memiliki faktor-faktor yang sama dengan minat belajar, menurut Suhana (2014) faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain; (1) latar belakang mahasiswa, (2) pengajar yang profesional, (3) atmosfer pembelajaran partisipatif dan interaktif, (4) sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, (5) kurikulum, (6)

lingkungan, (7) atmosfer kepemimpinan pembelajaran yang sehat, dan (8) pembiayaan yang memadai.

Adapun menurut Masrun dan Martniah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di golongkan menjadi beberapa di antaranya; (1) kemampuan bawaan anak; (2) kondisi fisik dan psikis anak; (3) kemauan belajar anak; (4) sikap murid terhadap guru dan mata pelajaran serta pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri dan (5) bimbingan (Khodijah, 2014).

Dengan demikian, dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu dari dalam diri pembelajar atau eksternal dan dari luar pembelajar atau internal, yang keduanya saling berkaitan satu sama lain.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pengkajian teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis yakni: ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pemilihan Daerah Penelitian**

Pemilihan daerah penelitian ini didasarkan pada tempat, objek dan subjek penelitian, sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penelitian di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
2. Belum pernah diadakan penelitian tentang hubungan antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi.
3. Objek penelitian adalah minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi.
4. Subjek penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi.

### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

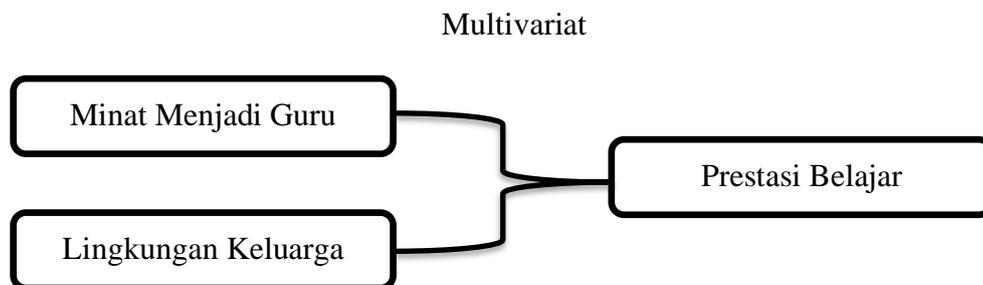
Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi berjumlah 62 orang angkatan 2018.

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah mengambil sampel penuh, yaitu dengan mengambil seluruh populasi.

### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai atau pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut (Margono, 2005). Variabel penelitian diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang ditimbulkan dari tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu Minat Menjadi Guru (X1), Lingkungan Keluarga (X2) dan satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Variabel penelitian disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Variabel Penelitian

Variabel dan indikator dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2, sebagai berikut.

Tabel 3.1. Variabel dan Indikator Minat Menjadi Guru

Variabel	Indikator
Minat Menjadi Guru	1. Kognisi (menenal), yaitu adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru. 2. Emosi (perasaan), yaitu perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru. 3. Konasi (kehendak), yaitu kemampuan dan hasrat untuk menjadi guru.

Tabel 3.2. variabel dan Indikator Lingkungan Keluarga

Variabel	Indikator
Lingkungan Keluarga	1. <i>Relation</i> , yaitu hubungan orang tua dengan anak. 2. <i>Education</i> , yaitu didikan orang tua kepada anak. 3. <i>Support</i> , yaitu dukungan orang tua kepada anak dan profesi orang tua.

#### **D. Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama penelitian atau obyek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber ke dua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin, 2010). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, sebagai berikut.

1. Pengumpulan data primer, meliputi :
  - a. Teknik Observasi, yaitu mengadakan peninjauan dan pengamatan langsung ke daerah penelitian melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu oleh panca indera lainnya (Bungin, 2010). Observasi yang dilakukan adalah pengamatan langsung ke mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi. Observasi yang dilakukan seperti keaktifan mahasiswa mengikuti perkuliahan.
  - b. Angket/Kuesioner, yaitu serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diserahkan untuk diisi oleh responden (Bungin, 2010).
2. Pengumpulan data sekunder, meliputi:
  - a. Studi dokumen

Studi dokumen mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto, 2010). Studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data mengenai jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi.

## b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun manfaat teoritis, karena dalam kegiatan ini sebagian besar adalah di perpustakaan, mencari dan memberi berbagai macam-macam sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti (Sukardi, 2004).

## E. Instrumen Penelitian

Alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan berupa angket kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi. Ada dua instrumen yang digunakan, yakni angket minat menjadi guru dan lingkungan keluarga mahasiswa. Angket berjumlah 20 item pernyataan untuk mengetahui minat menjadi guru dan 20 item lingkungan keluarga. Bentuk angket berupa pilihan dengan alternatif empat jawaban yang harus dipilih oleh subjek.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian berupa skala likert. Dasar penentuan nilai skala menggunakan respon yang dikategorikan ke dalam empat macam kategori jawaban, yaitu; sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.3 Kategori Skala Likert

<b>Jawaban</b>	<b>Skor Positif</b>	<b>Skor Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

## F. Analisis Data

Analisis dilakukan dalam proses penyederhanaan data untuk mengetahui hubungan antar elemen data atau variabel yang telah diolah melalui pengujian-

pengujian guna mengetahui bagaimana kecenderungan, dan untuk interpretasi dalam pengambilan keputusan dengan jalan menghubungkan antar teori yang dipelajari dari literatur dan pengetahuan yang dimiliki, dengan data peroleh dari berbagai sumber melalui angket (*kuesioner*). Data primer yang diperoleh, selanjutnya dianalisis melalui uji statistik, sebagai berikut.

### **1. Uji Normalitas**

Analisis yang digunakan adalah analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis data serta untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik yaitu uji normalitas, Normalitas sebaran data merupakan syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang digunakan untuk penelitian selanjutnya. Jika data berdistribusi tidak normal, maka uji statistic parametrik tidak dapat dilakukan, sehingga harus menggunakan statistik non parametrik (Sugiyono, 2010). Uji normalitas dapat menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya dalam SPSS lebih besar 0,05. Jika hasil perhitungan lebih kecil dengan 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan apabila hasil perhitungan lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

### **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varians populasi (sampel) yang berdistribusi normal. Data yang homogen merupakan sebuah asumsi kesamaan varians untuk uji ANOVA. Data dapat dikatakan homogen apabila signifikansi  $>$  dari 0,05, dan dikatakan tidak homogen apabila signifikansi  $<$  dari 0,05. Data akan diuji homogenitas menggunakan uji ANOVA dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 20 for windows*.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pertama dan kedua merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Teknik yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. Data yang diperoleh kemudian dihitung koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Satu Prediktor sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum(x^2)(y^2)}}$$

(Sudijono, 2008)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*.

$\sum x^2$  = Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dulu dikuadratkan.

$\sum y^2$  = Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dulu dikuadratkan.

Berdasarkan besarnya  $r_{xy}$ , lalu dikonsultasikan ke Tabel Interpretasi Nilai

r. Tabel Interpretasi Nilai r disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,70	Sedang
Antara 0,70 sampai dengan 0,90	Tinggi
Antara 0,90 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Sudijono, 2008

### 4. Uji Signifikansi

Dengan cara mengkonsultasikan besarnya  $r_{xy}$  dengan table r "Product Moment". Dikatakan signifikan apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan tidak signifikan apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  (Sudijono, 2008).

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Data-data penelitian tentang hubungan antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi, diperoleh melalui angket. Angket diisi oleh mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2018 sebanyak 62 orang. Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan, data tersebut diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik persentase dan teknik regresi linear sederhana.

##### **a. Minat Menjadi Guru**

Data variabel minat menjadi guru diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 62 mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2018. Angket penelitian menggunakan 20 item pernyataan untuk mengukur variabel (X1) minat menjadi guru. Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi, mengubah data dan instrumen angket menjadi tabel angka.

Skala yang digunakan untuk menganalisis data yakni skala Likert dengan klasifikasi penilaian skor: 4) sangat berminat; 3) cukup berminat; 2) kurang berminat; 1) tidak berminat. Setiap skor yang didapatkan melalui angket, dilakukan penghitungan. Setiap item diberi skor tertinggi 4 dan terendah 1. Dengan demikian, jumlah skor kriterium tertinggi (skor tertinggi x item pertanyaan x jumlah responden), yaitu  $4 \times 20 \times 62 = 4960$ . Jumlah skor kriterium terendah (skor terendah x item pertanyaan x jumlah responden), yaitu  $1 \times 20 \times 62$

= 1240. Hasil rekapitulasi item tanggapan minat menjadi guru, dapat dilihat pada tabel 4.1, sebagai berikut.

Tabel 4.1 Item Pernyataan Minat Menjadi Guru

Tang- gapan	Item Pernyataan Minat Menjadi Guru																				Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
SB	17	6	47	18	31	22	7	7	0	2	34	11	28	15	20	38	9	6	14	6	338
CB	39	33	15	41	29	36	39	42	44	37	28	41	33	42	39	22	39	27	40	39	705
KB	6	23	0	2	2	4	16	13	18	23	0	10	1	5	3	2	13	25	8	17	191
TB	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	0	0	6

Sumber: Data Olahan, 2019

Keterangan:

Sangat Berminat

Cukup Berminat

Kurang Berminat

Tidak Berminat

Hasil perhitungan angket yang dibagikan kepada mahasiswa ditabulasikan ke dalam klasifikasi tanggapan pada Tabel 4.2, berikut.

Tabel 4.2 Klasifikasi Tanggapan

Kategori Tanggapan	Skor/item angket dikalikan dengan jumlah tanggapan	Jumlah
Sangat Berminat	4 x 338	1352
Cukup Berminat	3 x 705	2115
Kurang Berminat	2 x 191	382
Tidak Berminat	1 x 6	6
		3855

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2, jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket mahasiswa adalah 3855. Skor yang didapat  $(3855/4960 \times 100\%) = 77,7\%$  dari yang diharapkan 100%. Hasil ini dikonversikan ke dalam Tabel 3.5 untuk klasifikasi tingkat minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Geografi termasuk kategori Tinggi.

## b. Lingkungan Keluarga

Data variabel lingkungan keluarga diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 62 mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2018. Angket penelitian menggunakan 18 item pernyataan untuk mengukur variabel (X2) lingkungan keluarga. Hasil angket dimasukkan dalam tabulasi, mengubah data dan instrumen angket menjadi tabel angka.

Skala yang digunakan untuk menganalisis data yakni skala Likert dengan klasifikasi penilaian skor: 4) sangat mendukung; 3) cukup mendukung; 2) kurang mendukung; 1) tidak mendukung. Setiap skor yang didapatkan melalui angket, dilakukan penghitungan. Setiap item diberi skor tertinggi 4 dan terendah 1. Dengan demikian, jumlah skor kriterium tertinggi (skor tertinggi x item pertanyaan x jumlah responden), yaitu  $4 \times 18 \times 62 = 4464$ . Jumlah skor kriterium terendah (skor terendah x item pertanyaan x jumlah responden), yaitu  $1 \times 18 \times 62 = 1116$ . Hasil rekapitulasi item tanggapan minat menjadi guru, dapat dilihat pada tabel 4.3, sebagai berikut.

Tabel 4.3 Item Pernyataan Lingkungan Keluarga

Tang- gapan	Item Pertanyaan Angket Lingkungan Keluarga																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	$\Sigma$
SM	44	16	11	13	32	15	28	10	33	36	30	21	12	26	26	20	13	13	399
CM	17	36	39	36	29	39	33	21	29	24	31	25	37	32	29	32	9	19	517
KM	1	10	12	12	1	8	1	23	0	2	1	16	13	3	7	7	29	22	168
TM	0	0	0	1	0	0	0	8	0	0	0	0	0	1	0	3	11	8	32

Sumber: Data Olahan, 2019

Keterangan:

Sangat Mendukung

Cukup Mendukung

Kurang Mendukung

Tidak Mendukung

Hasil perhitungan angket yang dibagikan kepada mahasiswa ditabulasikan ke dalam klasifikasi tanggapan pada Tabel 4.4, berikut.

Tabel 4.4 Klasifikasi Tanggapan

Kategori Tanggapan	Skor/item angket dikalikan dengan jumlah tanggapan	Jumlah
Sangat Mendukung	4 x 399	1596
Cukup Mendukung	3 x 517	1551
Kurang Mendukung	2 x 168	336
Tidak Mendukung	1 x 32	32
		3515

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4, jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket mahasiswa adalah 3855. Skor yang didapat  $(3515/4464 \times 100\%) = 78,7\%$  dari yang diharapkan 100%. Hasil ini dikonversikan ke dalam Tabel 3.5 untuk klasifikasi tingkat dukungan lingkungan keluarga mahasiswa Pendidikan Geografi termasuk kategori Tinggi.

### c. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Data responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat dilihat pada tabel 4.5, sebagai berikut.

Tabel 4.5 Klasifikasi Indeks Prestasi

No	IPK	Jumlah	Persentase
1	Kurang (di bawah 2,00)	0	0%
2	Cukup (2,00 – 2,75)	0	0%
3	Memuaskan (2,76 – 3,50)	46	74,19%
4	Sangat Memuaskan (3,51 – 4,00)	16	25,81%
	Total	62	100%

Sumber: Data Olahan, 2019

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Kriteria pengujian normalitas dengan nilai signifikansi

di atas 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada variabel minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa, sebagai berikut.

Tabel 4.6 Perhitungan Homogenitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.20055624
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.645
Asymp. Sig. (2-tailed)		.799

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Analisis didasarkan pada nilai probabilitas (Sig.) yang dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Tabel perhitungan normalitas Kolmogorov Smirnov diperoleh hasil  $0,799 > 0,05$ , maka variabel minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar berdistribusi normal.

**b. Uji Homogenitas**

Homogenitas menggunakan rumus ANOVA dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Kriteria data yang memiliki homogen dengan nilai signifikansi  $>$  dari 0.05. Hasil uji homogenitas pada variabel minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa, sebagai berikut.

Tabel 4.7 perhitungan Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Minat	2.643	2	46	.082
Keluarga	.049	2	46	.953

Tabel perhitungan homogenitas ANOVA diperoleh hasil minat  $0,082 > 0,05$  dan keluarga  $0,953 > 0,05$ , maka variabel minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar dinyatakan homogen.

### c. Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi.

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi.

Hasil pengujian hipotesis pertama, sebagai berikut.

Tabel 4.8 Perhitungan Korelasi Minat menjadi Guru dan Prestasi belajar  
**Correlations**

		Minat	Prestasi
Minat	Pearson Correlation	1	.358**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	62	62
Prestasi	Pearson Correlation	.358**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	62	62

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi product moment antara minat menjadi guru (X1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,358. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% untuk menguji koefisien korelasinya. Harga koefisien  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $N=62$  sebesar 0,254. Hasil menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai  $0,358 > 0,254$ , sehingga hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak. Ha diterima dengan bunyi terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi.

### d. Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi.

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi.

Hasil pengujian hipotesis kedua, sebagai berikut.

Tabel 4.9 Perhitungan Korelasi Lingkungan Keluarga dan Prestasi belajar  
**Correlations**

		Lingkungan	Prestasi
Lingkungan	Pearson Correlation	1	.082
	Sig. (2-tailed)		.525
	N	62	62
Prestasi	Pearson Correlation	.082	1
	Sig. (2-tailed)	.525	
	N	62	62

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi product moment antara lingkungan keluarga (X2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,082. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% untuk menguji koefisien korelasinya. Harga koefisien  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $N=62$  sebesar 0,254. Hasil menunjukkan bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan nilai  $0,082 < 0,254$ , sehingga hipotesis Ha ditolak dan Ho diterima. Ho diterima dengan bunyi tidak terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi.

#### e. Hipotesis Ketiga

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi.

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru dan lingkungan keluarga secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi.

Hasil pengujian hipotesis kedua, sebagai berikut.

Tabel 4.10 Perhitungan Korelasi Minat menjadi Guru dan lingkungan keluarga dengan Prestasi belajar

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.482	2	.241	5.796	.005 <sup>b</sup>
	Residual	2.454	59	.042		
	Total	2.936	61			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Lingkungan, Minat

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 5.796. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk menguji koefisien korelasinya. Hasil menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $5,796 > 3,15$ , sehingga hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru, lingkungan keluarga secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi.

Berdasarkan perhitungan hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sumbangan variabel bebas (X1 dan X2) secara serentak terhadap variabel terikat (Y). Penentuan nilainya menggunakan hasil Tabel 4.9 *output SPSS* dengan judul tabel *Model Summary*.

Tabel 4.11 Perhitungan Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 <sup>a</sup>	.164	.136	.20393

a. Predictors: (Constant), Lingkungan, Minat

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,164. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) selanjutnya dihitung dengan persentase, maka  $KD = R^2 \times 100\% \Leftrightarrow 0,164 \times 100\% = 16,4\%$ . Dengan demikian, sumbangan minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi sebesar 16,4%. Sisanya ( $100\% - 16,4\% = 83,6\%$ ) dari prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar minat menjadi guru dan lingkungan keluarga.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi**

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian diperoleh skor ( $3855/4960 \times 100\%$ ) = 77,7% dari yang diharapkan 100%. Hasil ini dikonversikan ke dalam Tabel 3.5 untuk klasifikasi tingkat minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Geografi termasuk kategori Tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP ULM merupakan mahasiswa yang memiliki tingkat minat yang tinggi untuk menjadi guru.

Hasil pengujian hipotesis dari data penelitian diperoleh koefisien korelasi product moment antara minat menjadi guru ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 0,358. Harga koefisien  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $N=62$  sebesar 0,254. Hasil menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai  $0,358 > 0,254$ , sehingga hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.  $H_a$  diterima dengan bunyi terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi.

## **2. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi**

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian diperoleh skor  $(3855/4960 \times 100\%) = 78,7\%$  dari yang diharapkan 100%. Hasil ini dikonversikan ke dalam Tabel 3.5 untuk klasifikasi tingkat minat menjadi guru mahasiswa Pendidikan Geografi termasuk kategori Tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP ULM merupakan mahasiswa yang memiliki tingkat minat yang tinggi untuk menjadi guru.

Hasil pengujian hipotesis dari data penelitian diperoleh koefisien korelasi product moment antara lingkungan keluarga (X2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,082. Harga koefisien  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan  $N=62$  sebesar 0,254. Hasil menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai  $0,082 > 0,254$ , sehingga hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.  $H_o$  diterima dengan bunyi tidak terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi.

## **3. Hubungan Minat Menjadi Guru dan Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 5.796. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% untuk menguji koefisien korelasinya. Hasil menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $5,796 > 3,15$ , sehingga hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru, lingkungan

keluarga secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi.

Sumbangan minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar sesuai dengan hasil perhitungan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,164. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) selanjutnya dihitung dengan persentase, maka  $KD = R^2 \times 100\% \Leftrightarrow 0,164 \times 100\% = 16,4\%$ . Dengan demikian, sumbangan minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi sebesar 16,4%. Sisanya ( $100\% - 16,4\% = 83,6\%$ ) dari prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar minat menjadi guru dan lingkungan keluarga.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut.

1. Koefisien korelasi *product moment* antara minat menjadi guru (X1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,358. Artinya terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi.
2. Koefisien korelasi *product moment* antara lingkungan keluarga (X2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,082. Artinya tidak terdapat hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Geografi
3. Hasil menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai  $5,796 > 3,15$ , artinya terdapat hubungan yang positif antara minat menjadi guru, lingkungan keluarga secara bersamaan dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi. Adapun sumbangan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,164. Dengan demikian, sumbangan minat menjadi guru dan lingkungan keluarga dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi sebesar 16,4%. Sisanya ( $100\% - 16,4\% = 83,6\%$ ) dari prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar minat menjadi guru dan lingkungan keluarga.

### **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian, saran yang dapat diajukan, sebagai berikut.

1. Melihat adanya tingkat hubungan yang positif antara minat menjadi guru dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi, sebaiknya dosen terus meningkatkan kemampuan mahasiswa mengenai pengetahuan dan keterampilan profesi guru.
2. Walaupun tidak terdapat hubungan positif antara lingkungan keluarga dengan prestasi belajar, mahasiswa hendaknya tetap menjalin komunikasi dan bertanya lebih mengenai informasi profesi sebagai guru.
3. Penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel lainnya dalam penelitian karena variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Geografi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogya: Tiara Wacana.
- Abu, Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djaali. 2011. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri, S. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwi, Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Dwija, I Wayan. 2008. Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA, No. 1 TH. XXXXI Januari 2008 ISSN 0215 – 8250, (online), ([http://pasca.undiksha.ac.id/images/img\\_item/725.doc](http://pasca.undiksha.ac.id/images/img_item/725.doc)) diakses 2 Februari 2014.*
- Gerldard, Kathryn & Gerldard, David. 2011. *Konseling Keluarga Membangun Relasi Untuk Saling Memandirikan Antar Anggota Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, Elizabeth. 2010. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Olivia, Femi. 2011. *Tools For Study Skills Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Pravesti, Cindy A. 2014. *Model Prestasi Belajar Siswa (Hubungan Sebab Akibat Faktor Minat, Motivasi, dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharyat, Yayat. 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia*. Bekasi: UNISMA.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana, S. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, Hendra. 2003. *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta : Gramedia.
- Suryabrata, Sumadi. 1988. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Winkel, W. S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Witherington, H.C. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Woro, Widayanti. 2005. *Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata kuliah Akuntansi Pada Prodi Pendidikan Akuntansi Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2001/2002*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.